



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

**Vol 1 (3) Tahun 2022: 381-391**

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal: [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

## **Relevansi Nilai Akhlak Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di MIN 3 Kebumen**

Lulu Ainun Fadilah, Benny Kurniawan, Oky Ristya Trisnawati

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

E-mail: [lulusaja12345678@gmail.com](mailto:lulusaja12345678@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the relevance of the moral values of students in scout extracurricular activities at MIN 3 Kebumen. The research subjects were the principal, scout coaches, and students. The research uses a qualitative approach. The instruments used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study (1) How is the relevance of the moral values of students in scout extracurricular activities at min 3 Kebumen: (a) the accuracy of the targeting of scout extracurricular activities in relevating moral values, (b) the implementation of scout extracurricular activities in relevating moral values.

Keywords: *Relevance, Moral Values, Extracurricular, Scouts*

### **Abstrak**

Penelitian ini ada bertujuan untuk mengetahui kerelevansian nilai akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, Pembina pramuka, dan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. hasil penelitian ini adalah (1) Bagaimana relevansi nilai akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di min 3 kebumen: (a) ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam merelevasikan nilai akhlak, (b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam merelevasikan nilai akhlak.

Kata Kunci: *Relevansi, Nilai Akhlak, Ekstrakurikuler, Pramuka*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dan menggali potensi kemampuan diri yang ada dalam diri manusia, seperti aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa



## Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 1 (3) Tahun 2022: 381-391

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal: [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan tahap pendewasaan diri baik dalam aktivitas berfikir, bersikap maupun berperilaku. Hal ini dapat berlangsung dalam institusi formal, informal, maupun *non formal*.<sup>2</sup>

Kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju, bukan hanya itu pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik. Akan tetapi, menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang kebaikan agar peserta didik itu paham tentang kebaikan dan mampu merasakan bahkan melakukannya.<sup>4</sup> Hal ini bertujuan untuk terbentuknya akhlak peserta didik menghadapi tantangan hidup dimasa berikutnya. Jadi suatu akhlak melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karena tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barang kali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak yang memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Pengembangan karakter diperoleh melalui pendidikan, baik pada tingkat sekolah diharap mampu mendorong peserta didik menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas program kerja organisasi-organisasi ekstrakurikuler sekolah banyak dijumpai dalam bentuk kegiatan arahan bagi siswa memperoleh ajaran dalam memahami nilai-nilai yang ada ditengah masyarakat. Seperti nilai akhlak, religius, sosial, budaya dan toleransi. Salah satu kegiatan yang memiliki peran intim di dalam sekolah yaitu menanamkan jiwa moral dan akhlak peserta didik, hal ini terdapat pada organisasi ekstrakurikuler Praja Muda Karana atau sering dijuluki dengan sebutan Pramuka.

Pada zaman globalisasi semua informasi mudah diakses, jangan sampai dengan mudahnya akses yang di dapat justru membunuh sifat kemanusiaan seseorang khususnya

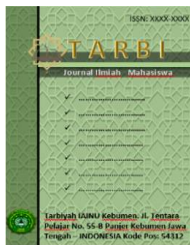
---

<sup>1</sup>) Nurkholis, (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurusan Tarbiyah Stain Puwokerto). Hal 11

<sup>2</sup>) Muchammad Zainal Arifin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sd Negeri Ngaliyan 03*, (Semarang: UIN Walisongo ,2015), hal. 1.

<sup>3</sup>) Dukhri Muhammad, (2020), *Manajemen pendidikan karakter*, (Kebumen: Iainu Kebumen), hal 16

<sup>4</sup>) Ni Putu Suwardani, (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (UNHI Press) hal 32



## Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 1 (3) Tahun 2022: 381-391

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal: [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Moral akhlak peserta didik sudah jauh meleset dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai pelajar mereka ada yang belum bisa menghormati orang yang lebih tua, dalam kasus ini adalah seorang guru/calon guru/fasilitator yang sedang mengajarkan ilmu kepada mereka di sekolah. Apa yang sedang di terangkan slalu dibuat kondisi forum yang tidak kondusif dengan tingkahnya sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan kepramukaan yang terdapat nilai-nilai “*Dwi Satya dan Dwi Darma*” pramuka. Adapun isi bunyi kode kehormatan siaga sebagai berikut: “a) Dwi Satya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga. (2) Setiap hari berbuat kebaikan. b) Dwi Darma (1) Siaga itu patuh kepada ayah dan ibunya. (2) Siaga itu berani dan tidak putus asa”.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter untuk peserta didik adalah hal yang penting diterapkan dalam sekolah. Tujuannya menjadikan peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler pramukalah yang tepat untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran namun masih dalam lingkup sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa dan membentuk karakter yang baik dari diri peserta didik.<sup>6</sup>

Maka dari itu kesimpulan yang diambil disini relevansi nilai akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka juga mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik untuk membentuk nilai akhlak kepribadian peserta didik mulai dari ketaqwaan, moral, serta membentuk bakat, minat anggota pramuka dengan adanya berbagai pelatihan ketrampilan dan cinta lingkungan. Sekolah pun lebih ringan jika ada ekstrakurikuler, hal ini dikarenakan sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis saja tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk akhlak yang baik atau karakter yang baik bagi peserta didik.

Relevansi sama halnya dengan implementasi merupakan komponen yang terpenting karena faktor ini dapat menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

<sup>5</sup>) Kak Yuti, *Siaga Bermutu*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia balai penerbit gerakan pramuka,2011). Hal 3

<sup>6</sup>) Ananda Arifa Pangesti dkk, (2020), *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menjaga Akhlak Anak di Smp N 2 Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Banyumas: Universitas Sains Al-Qur'an) Vol.2. hal 3-4.



Suatu lembaga pendidikan dikatakan relevan keberadaannya, berketerkaitan atau berhubungan dari segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang ada dalam pendidikan dan dapat mempengaruhi peserta didik dalam mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Bagaimana relevansi nilai akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di Min 3 Kebumen. Bagaimana hambatan dan solusi dalam merelevansikan nilai akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 kebumen.

Mengetahui relevansi nilai akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen. Mengetahui hambatan dan solusi apa dalam merelevansikan nilai akhlak peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan sumber data yakni, kepala sekolah, Pembina pramuka, dan peserta didik MIN 3 Kebumen dengan tujuan untuk mendeskripsikan potret fenomena menggunakan data-data yang telah didapat dari lapangan. penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan hasil observasi untuk mengetahui awal permasalahannya, pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa mengajukan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara secara matang dan telah dipersiapkan secara matang serta dilengkapi dengan instrument.

Teknik analisis data dilakukan tiga tahap yakni reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan selanjutnya.<sup>8</sup> Kemudian melakukan Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

---

<sup>7)</sup> Jatmoko Dwi, *Relevansi Kurikulum Smk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vol 3, 2013).

<sup>8)</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 338.



sejenisnya<sup>9</sup>. Guna semua data dirancang untuk menggabungkan informasi secara terpadu dan dengan mudah dipahami untuk penafsiran sampai pada pengambilan kesimpulan yang tetap pada focus penelitian. Dan elakukan verifikasi data merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran objek yang belum ada atau masih samar sehingga menjadi jelas.<sup>10</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah kegiatan non formal sebagai ekstrakurikuler wajib yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter anggota pramuka menjadi anggota yang memiliki karakter dan akhlak mulia yang lebih baik.

### a. Ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam merelevasikan nilai akhlak

Ketepatan suatu materi yang sudah ada sebelumnya dengan berkaitannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah setiap anggota pramuka memperoleh materi pendidikan kepramukaan maka terkandung juga nilai akhlak yang diintegrasikan serta mampu mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan pramuka tentang gerakan pramuka mempunyai tujuan yaitu: membentuk anggota pramuka memiliki kepribadian beriman, bertakwa, berakhlak, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, kecakapan hidup, dan sehat jasmani dan rohani.<sup>11</sup> Kegiatan ekstrakurikuler pramuka relevan dan efektif telah berhasil meningkatkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan pramuka, berlandaskan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak. Secara keseluruhan kegiatan kepramukaan di MIN 3 Kebumen sudah menerapkan nilai-nilai akhlak, khususnya nilai taat, sopan, serta menjaga

---

<sup>9</sup> Ibid., hal. 341

<sup>10</sup> Ibid., 345

<sup>11</sup> Keputusan Musyawarah Nasional X, (2019). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka). Hal 5



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**  
**Vol 1 (3) Tahun 2022: 381-391**  
ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312  
Web jurnal: [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

dan melindungi lingkungan sekitar, saling menghormati, menanamkan nilai religius, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sama dalam penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka”. Terdapat pengaruh signifikan terhadap pendidikan kepramukaan dengan pembentukan karakter anggota pramuka salah satunya yaitu karakter religius yang difokuskan pada hal ibadah dan akhlak anggota pramuka. Pengenalan pendidikan pramuka kepada peserta didik tidak hanya dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga di didik memahami dan dapat mengimplementasikan baik sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi positif lainnya terkandung dalam Dasa Dharma pramuka.<sup>12</sup>

Dapat dilihat bahwa tujuan tersebut dikatakan baik dalam meningkatkan akhlak peserta didik MIN 3 Kebumen apabila telah menerapkan sebagaimana mestinya. Hal ini dilihat pada materi kepramukaan dalam mengenalkan janji dan ketentuan moral yang diperoleh dari pengamatan golongan pramuka siaga berusia 7-10 tahun. Golongan siaga merupakan anggota muda gerakan pramuka, kode kehormatan siaga yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma. Kode etik pramuka terkandung janji dan ketentuan moral yang mana mengandung nilai akhlak dan wajib ditanamkan pada diri peserta didik. Sejauh ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen kecamatan petanahan dalam meningkatkan nilai akhlak telah tercapai. Kode kehormatan pramuka siaga ialah Dwi Satya (janji pramuka siaga) dan Dwi Dharma (ketentuan moral pramuka siaga). Arti kata dwi satya: dwi berarti dua sedangkan satya artinya janji. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen telah menerapkan nilai akhlak yang mengacu pada Dwi Satya dan Dwi Dharma. kegiatan ekstrakurikuler pramuka peningkatan nilai akhlak dibuktikan ketaatannya pada tindakan nyata *pertama*, melaksanakan sholat berjamaah di masjid belakang sekolah. *Kedua*, peningkatan ketaatan peserta didik terhadap guru dan perintah sekolah. *Ketiga*, sikap sopan santun berupa ramah tamah terhadap teman. *Keempat*, menjaga dan melestarikan lingkungan seperti membersihkan halaman sekolah dan setelah jajan dibuang ditempatnya.

<sup>12</sup> Muhaemin, *Pengaruh Pendidikan Karakter Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka*, (Jurnal: Al-Iltizam, 2019), Vol 4. Hal 2-5



Kegiatan perencanaan ini sama dalam penelitian terdahulu dengan judul “Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah”. Setiap dalam kegiatan kepramukaan kode kehormatan harus disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Dwi satya merupakan janji yang harus diucapkan oleh calon siaga pada saat dilantik menjadi pramuka. Sedangkan dwi dharma merupakan ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi siaga. Hal ini berkaitan dengan tujuan gerakan pramuka disekolah yaitu terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia agar menjadi generasi muda yang lebih baik.<sup>13</sup>

- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam merelevasikan nilai akhlak nilai akhlak peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka MIN 3 Kebumen melakukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini di luar jam pelajaran sekolah, namun demikian kegiatan ini perlu adanya pengawasan dari orang dewasa yang berkompeten. Dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler tersebut dibina langsung oleh guru setempat. Selain dari guru setempat guru Pembina-pembina utama tersebut juga mendatangkan narasumber dari luar seperti calon Pembina yang telah lulus KMD (Kemampuan Mahir Dasar) di perguruan tinggi. Narasumber tersebut didatangkan pada kegiatan khusus seperti perlombaan ataupun kegiatan lain yang membutuhkan tenaga ahli. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus selalu didampingi oleh orang dewasa supaya memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan yang terarah. Sesuai dengan arahan yang ada dalam Dalam Undang-Undang RI No. 12 yaitu kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan.<sup>14</sup> Latihan kepramukaan di MIN 3 Kebumen tetap dibimbing langsung oleh Pembina pramuka yang ditugaskan dari sekolah. Hal ini dikuatkan dalam hasil pengamatan kegiatan rutin di bulan februari awal. Kegiatan itu dibimbing langsung dengan Pembina pramuka dengan system satuan terpisah putra dan putri. Yang merujuk pada system among tetap terjaga prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, terselenggaranya pramuka yang terarah dan teratur. Meskipun Pembina pramuka sedang sibuk hal itu tetap diawasi oleh orang dewasa sebagai pengganti

<sup>13</sup>) Uswatun Chasanah, *Peran Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah, Studi Kasus di Kudus* (Elementary: Islamic Teacher Journal, 2018). Hal. 5-6.

<sup>14</sup>) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12, (2010). *Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka) hal 5



Pembina pramuka yaitu pembantu Pembina pramuka. Tugas pembantu Pembina pramuka pemberi motivasi, menyampaikan materi yang sekiranya masih belum diajarkan dan masih ada kekeliruan dalam mempraktikannya dilapangan.

Hal ini juga dideskripsikan oleh penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kemandirian Berbasis Sayta dan Darma Pramuka dalam Membentuk Generasi Muda Mandiri pada Kegiatan Alam Terbuka” pramuka bagian dari pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan nonformal. Nilai-nilai kehidupan di alam terbuka sudah menjadi komitmen diri dari seorang pramuka. Nilai tersebut di transformasikan oleh orang dewasa yang mengacu pada metode kepramukaan yaitu system among dilaksanakan dialam terbuka. Diperlukan upaya pendekatan, bimbingan serta pendampingan melalui metode pendidikan yang diterapkan sejak usia dini baik ruang lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, diperlukan orang dewasa yang dapat menjadi pendamping baik yang disebut Pembina pramuka. Karena penuh arahan, kasih sayang, jadi teladan dalam menata diri dan lingkungannya sehingga membangkitkan semangat peserta didik.<sup>15</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana pendukung untuk proses belajar peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. MIN 3 Kebumen melengkapi peralatan belajar kegiatan pramuka guna sebagai pendukung untuk mendukung kegiatan materi yang ada di dalam pramuka contohnya tenda, tali temali, atribut pramuka, tongkat, holahop, bendera semaphore, seragam, atribut-atribut pramuka. Hal ini mampu sebagai penunjang materi-materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini juga dideskripsikan oleh penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MTS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)” kecerdasan merupakan kesanggupan menusiannya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan baru dengan cepat dan tepat. Beberapa kecerdasan yang dapat dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ini juga melatih jiwa sosial dan kemandirian siswa. Misalnya yang membutuhkan dan dapat mengasah otak adalah morse, bermain sambal belajar, ketrampilan nara karya.<sup>16</sup>

<sup>15)</sup> Utang Mochamad Muchtar, *Implementasi Model Pembelajaran Kemandirian Berbasis Sayta dan Darma Pramuka dalam Membentuk Generasi Muda Mandiri pada Kegiatan Alam Terbuka*, (Jurnal Ilmiah, 2011) vol 6. hal 2-3

<sup>16)</sup> Muallimuna, *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MTS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*, (Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2016) Vol 2. Hal 9





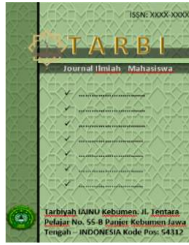
Pelaksanaan kegiatan pramuka di MIN 3 Kebumen dilakukan melalui berbagai metode dan dikemas dalam bentuk kegiatan secara bagus, menarik, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dan praktis baik itu untuk dilakukan di dalam kelas maupun diluar alam terbuka bertujuan meningkatkan akhlak akhlak peserta didik. Kegiatan alam terbuka meliputi kegiatan pesta siaga dan perkemahan sehari jadi kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya berpacu pada kegiatan materi dalam kelas saja melainkan dilapangan dan tidak lupa dilakukan dengan senang melakukannya belajar sambil bermain supaya peserta didik tidak merasa bosan hatinya dengan kegiatan pramuka yang hanya mencakup pada materi. MIN 3 Kebumen telah membuktikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Hal ini juga dikatakan serupa dengan penelitian terdahulu dengan judul “Perancangan ART Game a Scout SEbagai Upaya Menarik Minat Pelajar Terhadap Kegiatan Pramuka” yakni hal ini dibuat karena upaya kontribusi dalam proses revitalisasi kegiatan pramuka yang akan terbentuk sebuah gambaran tentang kegiatan kepramukaan yang unik dan menarik hal ini mampu menarik perhatian serta minat para peserta didik. Tentunya permainan sambil belajar ini dibangun tidak hanya untuk bermain-main saja namun ada sisi kepramukaan juga yang akan dikaitkan kedalam permainan. Permainan tersebut tjuga tidak hanya sekedar permainan melainkan permainan yang berbaur tentang edukasi mengenai kegiatan ekstrakuriluler pramuka dan materi didalamnya misalnya terdapat unsur petualangan, tantangan bertahan hidup, serta edukais mengenai ilmu kepramukaan diantaranya tali temali, semaphore, persami, berbaur tentang menghasilkan suatu hasta karya yang indah.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kegiatan pramuka dinilai relevan nilai akhlaknya dalam ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan yang telah diprogram secara terstrur dengan mempraktekkan dilapangan. secara langsung nilai akhlak kedalam beberapa kegiatan seperti yang telah dilaksanakan hafalan bacaan ibadah, Bumbung Kemanusiaan, Simpul, Dwi Satya/Dwi Dharma, dan Cinta Lingkungan;
- 2) Kegiatan kepramukaan mampu menjawab tantangan zaman yang menyebabkan

<sup>17)</sup> Akbar Rahman Rizaldi, *Perancangan ART Game a Scout SEbagai Upaya Menarik Minat Pelajar Terhadap Kegiatan Pramuka*, (Desain Komunitas Visual: Universitas Telkom, 2018), vol 5, hal 1-6



nilai akhlak seseorang mulai luntur dengan kegiatan-kegiatan yang menggembirakan seperti belajar sambil bermain sehingga tidak menimbulkan rasa bosan; 3) Pelaksanaan kegiatan pramuka di MIN 3 Kebumen dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali setiap hari sabtu. Kegiatan pramuka dilaksanakan oleh Pembina pramuka dengan pembantu Pembina pramuka dan dalam pengawasan Kamabigus. Pembentukan nilai akhlak yang terbentuk ialah ibadah tepat waktu, suka beramal, berbuat kebaikan, patuh, disiplin, berani dan tidak putus asa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2015), *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sd Negeri Ngaliyan 03*, (Semarang: UIN Walisongo), Hal. 1.
- Chasanah, U. (2018), *Peran Gerakan Pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah, Studi Kasus di Kudus* (Elementary: Islamic Teacher Journal). Hal 5-6
- Dwi, J. (2013) *Relevansi Kurikulum Smk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vol 3, hal 7.
- Muallimuna, (2016). *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MTS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin*, (Jurnal Madrasah Ibtidaiyah) Vol 2. Hal 9
- Muhaemin, *Pengaruh Pendidikan Karakter Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius pada Anggota Pramuka*, (Jurnal: Al-Iltizam, 2019), Vol 4. Hal 2-5
- Muchtar, U. M. (2011), *Implementasi Model Pembelajaran Kemandirian Berbasis Sayta dan Darma Pramuka dalam Membentuk Generasi Muda Mandiri pada Kegiatan Alam Terbuka*, (Jurnal Ilmiah) Vol 6. Hal 2-3
- Keputusan Musyawarah Nasional X, (2019). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka). Hal 5
- Muhammad, D. (2020), *Manajemen pendidikan karakter*, (Kebumen: Iainu Kebumen), Hal 16
- Nurkholis, (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurusan Tarbiyah Stain Puwokerto). Vol. 1, Hal 11



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**  
**Vol 1 (3) Tahun 2022: 381-391**  
ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312  
Web jurnal: [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

- 
- Pangesti, A. A. dkk, (2020), *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menjaga Akhlak Anak di Smp N 2 Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Banyumas: Universitas Sains Al-Qur'an) Vol.2. Hal 3-4.
- Rizaldi, A. R. (2018) *Perancangan ART Game a Scout SEbagai Upaya Menarik Minat Pelajar Terhadap Kegiatan Pramuka*, (Desain Komunitas Visual: Universitas Telkom), Vol 5, Hal 1-6
- Sugiyono, (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 338.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12, (2010). *Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka) Hal 5
- Yuti, K. (2011), *Siaga Bermutu*, (Jakarta: Pustaka Tunasmedia balai penerbit gerakan pramuka). Hal 3
- Suwardani, N. P. (2020). "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (UNHI Press) Hal 32